

**PENERAPAN STRATEGI MOTIVASIONAL ARIAS DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS PUISI EPIK MENGGUNAKAN MEDIA FILM****Dewi Yanti****Fakultas Sastra, Universitas Pamulang**

Dewiyanti_caca@yahoo.com

ABSTRACT

Writing a language skill that requires practice to be controlled properly. writing skills closely related to other skills, such as listening, speaking, and reading. Therefore, learning to write should get more attention that writing skills are considered to be complex and complicated can be mastered easily. On learning Indonesian language and literature, especially in the sixth grade of elementary school, the students began to be introduced to write poetry. There are some things that become obstacles students in writing poetry as a matter of choosing words (diction), the selection of ideas (imagination), and figurative language (figure of speech). These constraints raise the motivation of authors to conduct research by providing learning to write poetry that is attractive and easy to students. In ensuring this research, in addition to the use of the medium of film to stimulate students in writing an epic poem, the author also implements strategies to make students motivated in learning writing that will be implemented. The strategy used the motivational strategies ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction).

Keywords: *motivational strategy ARIAS, wrote the epic poem, media film*

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang penting untuk dikuasai. Melalui menulis seseorang dapat menyampaikan gagasan tanpa batasan ruang dan waktu. Untuk itu kemampuan menulis perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Nurgiyantoro (2010: 422) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi menyimak, berbicara, dan membaca. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, baik

sekolah negeri maupun swasta, siswa dituntut untuk terampil menulis. Adanya kompetensi menulis akan membuat siswa menjadi terlatih untuk menuangkan ide/ pikiran dan informasi dalam wacana tulis berbentuk teks deskripsi, narasi, eksposisi, persuasi dan argumentasi, ringkasan/ rangkuman, laporan, karya ilmiah, makalah, berbagai bentuk surat ataupun puisi. Tarigan berpendapat bahwa keterampilan menulis erat sekali hubungannya dengan keterampilan lain. Apabila kita melihat pendapat tersebut, memang keterampilan menulis tidak bisa dipisahkan dari keterampilan lainnya seperti

keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis merupakan sebuah kegiatan yang kompleks, sehingga untuk menguasainya memerlukan latihan yang intensif. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Chaedar Alwasilah (2005: 43) bahwa kemampuan menulis bisa dikembangkan lewat latihan, dengan latihan yang intensif siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis. Siswa tidak akan menjadi penulis yang baik kalau hanya dicekoki dengan berondongan teori menulis.

Latihan-latihan menulis yang dalam hal ini akan dimotori oleh guru, tentunya memerlukan pendekatan, strategi, metode, teknik, serta model bahkan media yang tepat. Pemilihan metode dalam pembelajaran bahasa oleh guru tentunya berperan sangat besar, karena jika metode yang dipilih kurang tepat maka bukan tidak mungkin tujuan pembelajaran yang sejak awal dicanangkan harus dicapai, sama sekali tidak tersentuh.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VI semester dua, salah satu standar kompetensi untuk keterampilan menulis yaitu melalui kegiatan menulis puisi. Menulis puisi perlu diakrabkan dengan siswa karena menulis puisi merupakan kegiatan menulis yang paling sederhana jika dibandingkan menulis cerpen atau novel. Puisi merupakan gerbang bagi siswa untuk mengenal lebih jauh tentang dunia menulis karena menulis puisi bisa diawali dengan kegiatan mencurahkan perasaan. Namun, walaupun menulis puisi digolongkan sebagai kegiatan menulis yang sederhana bukan berarti dalam kegiatan menulis puisi tidak ada kesulitan-kesulitan atau hambatan-hambatan yang ditemukan. Ada beberapa hal yang menjadi kendala siswa dalam menulis puisi seperti masalah pemilihan kata (diksi), pemilihan ide (imajinasi), dan bahasa figuratif (majas).

Kesukaran pencapaian ide (imajinasi), pemilihan diksi yang tepat hingga pemilihan media pembelajaran yang sesuai dan menarik

dalam menulis puisi membangkitkan motivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan memberikan pembelajaran menulis puisi yang menarik dan mudah kepada siswa.

Hal lain yang menjadi permasalahan yakni siswa tidak dikenalkan sebelumnya oleh guru berbagai jenis puisi, sehingga siswa menulis tanpa mengetahui jenis apa puisi yang ditulisnya. Guru hendaknya memperkenalkan jenis-jenis puisi kepada siswa dengan demikian sejak dini siswa mampu menentukan arahnya dalam menulis puisi.

Dalam Waluyo (2000:135) dipaparkan berbagai jenis puisi, diantaranya puisi naratif (balada, romansa, epik, dan syair), puisi lirik (elegi, ode dan serenada), dan puisi deskriptif (satire, kritik sosial, dan puisi-puisi impresionistik). Beragam jenis puisi ini dapat dipilih guru dalam pembelajaran menulis puisi di sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal terkait dengan pembelajaran di antaranya tingkat pendidikan/ kelas, kurikulum (standar kompetensi dan kompetensi dasar) minat siswa dan lain sebagainya.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI. Pada umumnya anak yang sedang menempuh pendidikan di kelas VI lebih menyukai hal-hal baru, menarik dan menyenangkan. Masa transisi inilah biasanya guru dituntut bekerja lebih ekstra dalam merancang sebuah pembelajaran yang menarik agar siswa selalu bergairah dan bersemangat dalam pembelajaran.

Berpedoman pada kompetensi dasar menulis puisi pada siswa kelas VI semester dua penulis memfokuskan pembelajaran menulis puisi pada jenis puisi naratif (epik). Puisi epik merupakan puisi yang menceritakan tentang kepahlawanan. Melalui pembelajaran menulis puisi epik ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa secara utuh.

Agar pembelajaran menulis puisi epik pada siswa kelas VI menjadi sebuah pembelajaran menyenangkan dan menarik, penulis memanfaatkan media film pendek/ sejarah kemerdekaan Indonesia. Pemilihan media film tersebut diharapkan dapat merangsang imajinasi siswa terkait dengan puisi

epik, sehingga mempermudah siswa dalam pencapaian ide, pemilihan kata/ diksi, pengimajian/ citraan, hingga gaya bahasa/ majas dalam menulis puisi.

Dalam memperkaya penelitian ini, selain penggunaan media film untuk merangsang siswa dalam menulis puisi epik, penulis pun menerapkan strategi untuk menjadikan siswa termotivasi dalam pembelajaran menulis yang akan dilaksanakan. Strategi yang digunakan yakni strategi motivasional *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfaction*) yang makna dalam Indonesianya secara berurutan, yakni percaya atau yakin, relevansi, perhatian atau minat, penilaian, dan kepuasan. Strategi ini merupakan modifikasi dari strategi *ARCS* (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) yang dikembangkan oleh Keller dan Kopp (1987: 289). Penerapan strategi motivasional *ARIAS* dalam pembelajaran menulis puisi epik dengan penggunaan media film sejarah kemerdekaan Indonesia ini diharapkan mampu menciptakan pembelajaran menulis puisi yang menyenangkan hingga terlaksananya tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta mampu membentuk karakter siswa secara utuh.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain “*pretest, posttes control group design*” (Sugiyono, 2010:112), subjek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan khusus, yaitu pembelajaran menulis puisi epik dengan menggunakan strategi motivasional *ARIAS* dan media film kepada kelompok eksperimen yang telah diberikan tes awal (*pretes*) sebelumnya. Untuk menguji keberhasilan perlakuan yang diberikan, dilakukan tes akhir (*posttes*) terhadap kelompok eksperimen tersebut. Pada kelas kontrol, pembelajaran menulis puisi epik digunakan metode terlangsung dan setelah mengikuti tes awal (*pretes*), bagi kelas kontrol dengan tema

yang sama dengan film yang ditayangkan pada kelas eksperimen saat tes akhir (*posttes*).

Dalam menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol diadakan random dari populasi kelas VI SDN 3 Serua sebanyak empat kelas. Untuk kepentingan penelitian diambil dua kelas. Peneliti mengambil VI.A untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol adalah VI.C. Kemudian kedua kelompok dilakukan tes awal (*pretes*) untuk mengetahui dan mengukur seberapa seberapa jauh pemahaman serta kemampuan dalam menulis puisi epik, kemudian kedua kelompok diberi perlakuan yang berbeda, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir (*posttes*).

Perlakuan yang diberikan untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi dan media yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi epik berorientasi karakter. Strategi pengelolaan motivasional *ARIAS* serta media film yang akan dipertontonkan pada kelas eksperimen ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi epik. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui tes kemampuan menulis puisi epik yang diberikan pada siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik tes, observasi, angket dan wawancara.

Teknik Pengolahan Data Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus-rumus statistik adalah sebagai berikut.

- Mengolah skor *pretes* dan *postest* siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen digunakan rumus:

$$N = (STS : STI) \times SN$$

Keterangan:

- N : Nilai
STS : Skor Total Siswa
STI : Skor Total Ideal
SN : Standar Nilai

b. Menguji hipotesis dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{X_1 + X_2}{\text{sdg} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- X1 : Mean rata-rata kelas eksperimen
X2 : Mean rata-rata kelas kontrol
Sdg : Standar deviasi gabungan
n1 : Jumlah siswa kelas eksperimen
n2 : Jumlah siswa kelas kontrol

Sementara itu, sdg dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{sdg} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- Sd : Standar deviasi gabungan
n1 : Jumlah siswa kelas eksperimen
n2 : Jumlah siswa kelas control
S₁² : Standar deviasi yang dikuadratkan dari kelas eksperimen
S₂² : Standar deviasi yang dikuadratkan dari kelas kontrol

- Mengolah hasil data pengamatan observer
- Mengolah hasil angket
- Mengolah data hasil wawancara
- Menyimpulkan hasil penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Analisis Nilai tes Awal (*Pretes*) dan Tes Akhir (*Posttes*) Menulis Puisi Epik Siswa Kelas VI SDN Serua 3, Ciputat

Telah dilakukan analisis hasil menulis puisi epik pada tes awal dan akhir pada kelas eksperimen dan kontrol seperti yang terurai di atas. Pada tes awal kelas kontrol, dilakukan tanpa perlakuan dengan tema bebas. Pada tes awal kelas eksperimen pun, dilakukan tanpa perlakuan dengan tema bebas. Pada tes akhir kelas eksperimen diterapkan strategi motivasional *ARIAS* berorientasi karakter dengan penggunaan media film Sejarah Perjuangan Indonesia dan pada tes akhir kelas kontrol diberikan perlakuan dengan penggunaan

metode terlangsung. Berdasarkan hasil analisis tes awal kelas eksperimen dan kontrol maupun tes akhir kelas eksperimen dan kontrol di atas, diperoleh nilai tes awal (*pretes*) dan nilai tes akhir (*posttes*) menulis puisi epik kedua kelas tersebut berikut.

Pada kelas eksperimen, berdasarkan nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan tes awal kelas eksperimen, yaitu sebesar 72,8. Nilai tersebut merupakan hasil perhitungan jumlah nilai rata-rata sebesar 1456 dibagi jumlah siswa, yaitu 20 orang. Berdasarkan tabel nilai tes akhir kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan tes akhir tersebut, yakni sebesar 84,15. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata siswa sebesar 1683 dibagi jumlah siswa, yaitu 20 orang.

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa ketika tes akhir lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa ketika tes awal. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan yang signifikan terhadap jumlah rata-rata siswa, yakni 72,8 menjadi 84,15. Berdasarkan rata-rata tersebut, maka diperoleh perbedaan (*gain*) antara nilai rata-rata tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen, yakni sebesar 11,35.

Perbedaan kenaikan nilai rata-rata tersebut belum dapat membuktikan bahwa strategi motivasional *ARIAS* dan media film sejarah perjuangan Indonesia efektif dalam pembelajaran menulis puisi epik. Keefektifan akan terlihat jika nilai tersebut sudah digunakan dalam perhitungan pembuktian hipotesis dengan menggunakan metode statistik.

Pada kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan tes awal kelas kontrol, yaitu sebesar 70,55. Nilai tersebut merupakan hasil perhitungan jumlah nilai rata-rata sebesar 1411 dibagi jumlah siswa, yaitu 20 orang. Berdasarkan tabel nilai tes akhir kelas kontrol, diperoleh nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan tes akhir tersebut, yakni sebesar 77. Nilai tersebut diperoleh dari perhitungan nilai rata-rata siswa sebesar 1540 dibagi jumlah siswa, yaitu 20 orang.

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata

siswa ketika tes akhir lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata siswa ketika tes awal. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan terhadap jumlah rata-rata siswa, yakni 70,55 menjadi 77. Berdasarkan rata-rata tersebut, maka diperoleh perbedaan (*gain*) antara nilai rata-rata tes awal dan tes akhir siswa kelas eksperimen, yakni sebesar 6,45.

Berdasarkan perhitungan uji statistik dengan uji t, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,06 dengan menggunakan taraf signifikan 0,05 (tingkat kepercayaan 95%) serta derajat kebebasan 38 diperoleh t_{tabel} sebesar 2.02 terbukti t_{hitung} (5,06) > t_{tabel} (2,02).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbedaan rata-rata nilai tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttes*) terbukti signifikan. Hal ini sekaligus membuktikan hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini, yaitu strategi motivasional ARIAS berorientasi karakter dengan menggunakan media film Sejarah Kemerdekaan Indonesia meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa kelas VI SDN Serua 3 dalam pembelajaran menulis puisi epik.

Selanjutnya untuk mengetahui motivasi siswa dilakukan wawancara dan angket terhadap guru dan siswa pada pembelajaran menulis epik. Pada penelitian ini wawancara dilaksanakan kepada guru dan siswa. Wawancara pada siswa dilaksanakan sebanyak dua kali, yakni wawancara awal untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik dan wawancara akhir dilakukan setelah adanya perlakuan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan pencapaian kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik.

Wawancara yang ketiga adalah wawancara pada guru untuk mengetahui penggunaan pendekatan, strategi, teknik, metode, atau model pembelajaran menulis puisi epik yang biasa digunakan guru. Wawancara pada guru ini juga dilakukan untuk mengetahui argumentasi guru terkait penggunaan strategi motivasional ARIAS dengan menggunakan media film Sejarah Kemerdekaan Indonesia dalam pembelajaran menulis puisi epik berorientasi karakter yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara akhir yang dilakukan peneliti, untuk pertanyaan yang pertama, seluruh siswa mengungkapkan bahwa mereka telah terpahami dengan baik dan jelas terkait materi puisi epik yang disampaikan guru. secara umum siswa memberikan jawaban yang sama, bahwa mereka telah mendapatkan penjelasan dengan lengkap terkait materi puisi epik yang disampaikan guru. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan jawaban siswa yakni, *guru saya menjelaskan dengan jelas kepada saya, mulai dari arti puisi epik, jenis-jenisnya, hingga ciri-ciri puisi epik.*

Pertanyaan tentang perasaan mengikuti pembelajaran menulis epik, menghasilkan jawaban yang terkait perasaan siswa dengan beragam, namun memiliki maksud dan inti yang sama dengan jawaban-jawaban lainnya. Sebagian besar siswa mengekspresikan rasa senang melalui jawaban yang disampaikan. Berikut kutipan jawaban siswa pada soal nomor tiga, *senang sekali, guru mengajarkan sangat menarik dan memotivasi.*

Untuk jawaban tentang termotivasi mengembangkan potensi, hampir sebagian besar siswa memberikan jawaban yang sama. Seluruh siswa merasakan termotivasi untuk mengembangkan potensi mereka dalam menulis puisi epik. Pertanyaan terakhir pada wawancara ini terkait pendapat siswa atas pembelajaran puisi epik yang telah diberikan. Pada pertanyaan terakhir ini, memunculkan ragam jawaban dengan inti yang sama, yakni siswa merasa senang dengan cara guru mengajar, dan proses pembelajaran menyenangkan yang diciptakan guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan serta hasil analisis terhadap data tes awal (*pretest*), dan tes akhir (*postes*) menulis puisi epik, observasi proses pembelajaran, observasi aktivitas pembelajaran, observasi siswa terhadap pembelajaran, angket motivasi siswa, angket respon siswa terhadap penggunaan film Sejarah Kemerdekaan Indonesia, wawancara awal dan akhir pada siswa serta wawancara pada guru pengajaran yang diperoleh dilapangan,

pengolahan data, serta langkah-langkah dalam menjawab hipotesis, maka diperoleh simpulan akhir untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian mengenai penerapan strategi motivasional ARIAS berorientasi karakter dalam pembelajaran menulis puisi epik dengan menggunakan media film Sejarah Kemerdekaan Indonesia yaitu sebagai berikut.

- a. Berdasarkan hasil analisis profil kemampuan siswa yang diperoleh dari wawancara awal yang dilakukan peneliti, secara umum siswa kelas VI SDN Serua 3, Ciputat memiliki pengetahuan dan kemampuan yang rendah dalam menulis puisi epik. Dalam analisis profil kemampuan siswa, juga diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan yang minim terkait materi puisi epik, kurangnya motivasi dalam pembelajaran menulis puisi epik, sehingga berdampak pada kemampuan menulis puisi epik yang kurang baik.
- b. Penerapan strategi motivasional ARIAS dilaksanakan guru dimulai ketika membuka pembelajaran hingga menutup pembelajaran. Strategi ARIAS yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan kelima komponen yang terdapat di dalamnya, yakni minat atau perhatian (*attention*), relevansi (*relevance*), percaya diri (*confidence*), kepuasan atau bangga (*satisfaction*) dan evaluasi atau penilaian (*assessment*). Setelah guru memberikan materi dengan penerapan strategi ARIAS, selanjutnya guru mempertontonkan film Sejarah Kemerdekaan Indonesia sekaligus sebagai landasan utama (*subject matter*) siswa dalam menulis puisi epik dan bagian dari rangkaian strategi motivasional ARIAS. Setelah menyaksikan film Sejarah Kemerdekaan Indonesia yang berdurasi 20 menit, siswa ditugaskan menyelesaikan tes akhir (*posttest*) menulis puisi epik pada tes akhir.
- c. Dari hasil perhitungan uji statistik didapat uji t_{hitung} sebesar 5,06, taraf kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% (0,05)

dengan derajat kebebasan 38 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,02. Dengan demikian, diperoleh keterangan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $5,06 > 2,02$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol yang menggunakan metode terlangsung dengan penentuan tema Sejarah Kemerdekaan Indonesia, dan kelas eksperimen yang menerapkan strategi motivasional ARIAS dengan menggunakan media film Sejarah Kemerdekaan Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa strategi motivasional ARIAS berorientasi karakter dengan menggunakan media film Sejarah Kemerdekaan Indonesia efektif meningkatkan kemampuan dan motivasi siswa kelas VI SDN Serua 3, Ciputat dalam pembelajaran menulis puisi epik.

- d. Dari hasil angket perkembangan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik dengan penerapan strategi pengolahan motivasional ARIAS berorientasi karakter, menunjukkan bahwa terdapat perkembangan motivasi/respon siswa terhadap pembelajaran menulis puisi epik yang signifikan. Pada angket motivasi didapat hasil sebesar 85% siswa memiliki minat dan perhatian yang tinggi pada pembelajaran menulis puisi epik. Pada inventori yang kedua terkait relevansi pembelajaran puisi epik, sebanyak 89% siswa mengetahui tujuan belajar puisi epik, serta relevansinya dengan kehidupan. Pada inventori yang ketiga, yakni terkait perhatian dan minat siswa dalam menulis puisi epik, diperoleh persentase sebesar 89%. Pada inventori keempat yang berkaitan dengan penilaian puisi epik, diperoleh persentase 91% siswa puas dan bangga akan penilaian yang diberikan guru. Pada inventori yang terakhir, terkait kepuasan siswa dalam pembelajaran menulis puisi epik, diperoleh 87% siswa merasakan kepuasan dalam pembelajaran puisi epik yang diberikan guru.

REFERENSI

- Alwasilah, A. Chaedar. 2005. *Pokoknya Menulis*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- Bohlin, Roy M. 1987. Motivation in Instructional Design: Comparison of an American and a Soviet model, *Journal of Instructional Development* vol. 10 (2), 11-14.
- Callahan, Sterling G. 1966. *Successful Teaching in Secondary Schools*. Chicago: Scott, Foreman and Company.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- DeCecco, John P. 1968. *The Psychology of Learning and Instructions: Educational Psychology*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Fitri, Agus. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gagne, Robert M. dan Driscoll, Marcy P. 1988. *Essentials of Learning for Instruction*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: PT. Citra Aditia.
- Hasanuddin. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung: Titian Ilmu.
- Hernowo. 2003. *Quantum Writing*. Bandung: MLC.
- Keller, John M. dan Thomas W. Kopp. 1987. *An Application of the ARCS Model of Motivational Design*, *Instructional Theories in Action*, 289-319. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Publishers.
- Keller, John M. 1987. *Development and Use of ARCS Model of Instructional Design*, *Journal of Instructional Development*, Vol. 10 (3), 2-9.
- Lefrancois, Guy R. 1982. *Psychology for Teaching*. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company.
- Lickona, Thomas. 2004. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, Thomas. 2012. *Education for Character*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Luxemburg, Jan Van. 1991. *Tentang Sastra*. Jakarta: Intermasa.
- Mahayana, Maman. 2008. *Tentang Puisi Epik*. [Online]. Tersedia: <http://mahayana-mahadewa.com/2008/10/22/tentang-puisi-epik/>. Html [23 April 2013].
- Maulana, Soni. 2012. *Apresiasi dan Proses kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa
- Morris, William (ed) 1981. *The American Heritage Dictionary of English Language*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Penilaian Bahasa*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prayitno, Elida 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPPLPTK.
- Riduwan. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Kaukaba.
- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjiman, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sudjana, Nana dkk. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2011. *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*. Jakarta: UFUK PRESS

Syarbini, Amirulloh. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka

Tarigan, H. G. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wirasasmita, Enny Yuyun. 1993. *Perjalanan (Kumpulan Sajak Dari Sebuah Kehidupan)*. Bandung: REFIKA OFFSET.

Wulyo, Herman, J. 2000. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.